

Catatan ReforMiner terhadap Manfaat Ekonomi *Holding* BUMN Migas

Kebijakan *holding* BUMN Migas telah mulai berjalan pasca Kementerian BUMN dan PT Pertamina (Persero) menandatangani akta *inbreng* pada 11 April 2018. Proses tersebut merupakan implementasi PP No. 6/2018 yang menetapkan bahwa pemerintah akan mengalihkan saham seri B milik Negara sebesar 56,96% di PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk kepada PT Pertamina (Persero). Sebelumnya, pemerintah merevisi PP No.44/2005 tentang Tata Cara Penyertaan dan Penatausahaan Modal Negara pada Badan Usaha Milik Negara melalui PP No.72/2016 yang mengatur mengenai mekanisme *inbreng* seluruh saham seri B Negara di PGN kepada Pertamina.

Meskipun telah mulai berjalan, salah satu yang masih tercatat menjadi perhatian dari kebijakan *holding* BUMN Migas adalah manfaat ekonomi yang dapat diperoleh. Diskursus mengenai biaya dan manfaat ekonomi dari penggabungan Pertamina dan PGN terpantau masih mengemuka. Bagaimana nantinya perkembangan aset, ekuitas, perolehan laba usaha, kemampuan investasi, sampai dengan pengembangan jaringan infrastruktur gas pasca *holding* , adalah beberapa pertanyaan yang cukup sering muncul dalam diskursus mengenai *holding* BUMN migas ini.

Catatan ReforMiner

Mencermati perkembangan yang ada serta *review* terhadap kondisi keuangan Pertamina dan PGN pada saat ini, catatan ReforMiner terhadap potensi manfaat ekonomi dari pelaksanaan kebijakan *holding* BUMN Migas adalah sebagai berikut:

1. Dari aspek ekonomi, jika dapat dilaksanakan dengan baik dan benar, secara konseptual *holding* BUMN Migas berpotensi dapat memberikan manfaat ekonomi tidak hanya bagi kedua perusahaan (Pertamina & PGN) yang terlibat dalam *holding* tetapi juga bagi pemerintah, dunia usaha dan masyarakat.
2. Berdasarkan kondisi keuangan kedua perusahaan pada saat ini, pasca pelaksanaan *holding* , nilai aset, ekuitas, pendapatan usaha, dan laba usaha yang terkonsolidasi pada perusahaan *holding* di atas kertas masing-masing dapat menjadi sekitar 75,56 miliar USD, 31,24 miliar USD, 70,41 miliar USD, dan 8 miliar USD.
3. Berdasarkan proyeksi terhadap laporan keuangan konsolidasi, perolehan laba usaha, laba bersih, penerimaan pajak, dan penerimaan dividen dari perusahaan *holding* di atas kertas juga berpotensi lebih besar dibandingkan hasil konsolidasi sebelum *holding* . Kondisi yang sama

sesungguhnya juga telah terjadi pada *best practice* pelaksanaan *holding* PT Semen Indonesia (Persero), PT Pupuk Indonesia (Persero), dan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yang telah terlebih dahulu dilakukan.

4. Pelaksanaan *holding* migas secara konseptual juga dapat memberikan pengaruh positif pada adanya percepatan di dalam komersialisasi cadangan gas milik Pertamina sekitar 1.414 MMScfd dari sejumlah lapangan gas milik perusahaan seperti Mahakam, Cepu, Puspa, Cikarang Tegal Pacing, Salawati, Bambu Besar, dan Simenggaris.
5. Berdasarkan pangsa pasar kedua perusahaan pada saat ini, pembentukan *holding* migas secara konseptual juga berpotensi dapat meningkatkan kapasitas dan volume pengeloaan gas dari perusahaan *holding* menjadi sekitar 3.000 – 6.500 MMScfd. Infrastruktur gas yang terdiri atas 55 segmen jaringan pipa gas, 14 area distribusi gas, 9.005 Km panjang pipa gas, infrastruktur *LNG Supply*, dan infrastruktur regasifikasi dapat terkonsolidasi ke dalam perusahaan *holding*.
6. Dengan asumsi struktur biaya usaha gas sama dengan kondisi sebelumnya, peningkatan kapasitas dan konsolidasi infrastruktur tersebut berpotensi dapat meningkatkan laba bersih dari perusahaan *holding* sekitar 0,5 – 1 miliar USD per tahun. Hal ini diproyeksikan dapat meningkatkan kapasitas investasi yang lebih besar selama periode 2017-2030, dibandingkan ketika tidak dilakukan *holding*.
7. Pelaksanaan *holding* migas secara konseptual juga dapat mendorong terjadinya efektivitas dan efisiensi pengelolaan gas, salah satunya melalui penghematan biaya investasi karena tidak terjadinya tumpang tindih dalam pembangunan infrastruktur gas. Dalam kondisi dan tingkatan tertentu, hal tersebut pada gilirannya juga dapat mendorong harga rata-rata gas dari perusahaan *holding* ke arah yang lebih efisien.
8. Dalam implementasinya, kebijakan *holding* BUMN migas tetap harus berpijak pada kaidah tata kelola korporasi yang sehat, dengan tetap mengedepankan pendekatan dan pertimbangan rasionalitas ekonomi-bisnis sebagaimana semestinya. Hanya dengan seperti itu, potensi manfaat ekonomi *holding* BUMN migas sebagaimana pada butir 1-7 dapat diperoleh dan direalisasikan.

ReforMiner Institute

World Trade Centre (WTC) 5 Lt. 3A (3A56)

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31,

Jakarta, 12920

T : 021-25985112

F : 021-25985001

E : info@reformer.com

W : www.reformer.com